

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Menurut Sugiyono (2022), unit analisis merujuk pada entitas atau objek yang menjadi fokus dalam proses pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian. Unit analisis adalah elemen dasar yang menjadi subjek penelitian dan merupakan unit yang diteliti untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 -2022.

##### **3.1.2 Populasi**

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah kumpulan semua elemen atau individu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 yang memiliki laba positif. Jumlah populasi ini ialah sebanyak 41 perusahaan.

##### **3.1.3 Sampel**

Menurut Purwohedi (2022), sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang digunakan peneliti sebagai data penelitian.

Jenis sampel dapat dibedakan menjadi *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2022).

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini antara lain terdiri dari *simple random sampling* dan *proportionate stratified random sampling*. Sementara *nonprobability sampling* ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *nonprobability sampling* antara lain terdiri dari *accidental sampling* dan *sampling purposive*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* atau dapat disebut juga dengan *judgmental sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dengan menentukan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel dari populasinya. Kriteria tersebut diambil berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan peneliti maupun dari beberapa referensi penelitian terdahulu.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang memiliki laba positif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan auditannya dapat diakses untuk tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan auditan adalah 31 Desember untuk tahun 2020-2022.
4. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menyajikan secara lengkap data penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan auditan tahun 2020-2022, yaitu data terkait dengan proksi pengukuran pada penelitian ini.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan dan metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi hubungan antara variabel, dan menguji

hipotesis secara sistematis. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai sumber seperti sumber primer dan sekunder. Pada penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga sebelumnya untuk tujuan penelitian atau keperluan lainnya. Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri dalam penelitian yang sedang dilakukan, melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada (Sugiyono, 2022).

Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor energi yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> atau laman perusahaan. Data penelitian akan dikumpulkan pada Ms. Excel dan diolah dengan menggunakan *software* Eviews.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan aktivitas mengurangi atau memotong hal-hal yang sebelumnya masih bersifat abstrak ke dalam elemen yang dapat jauh lebih terukur dan dapat berwujud sehingga akhirnya menjadi variabel yang dapat diukur (Purwohedhi, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### **3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**



Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya diukur, diamati, atau dihitung oleh peneliti guna melihat bagaimana perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi atau berhubungan dengan variabel terikat (Sugiyono, 2022). **Variabel terikat pada penelitian ini adalah Keputusan *Transfer Pricing*.**

Mulyani et al., (2020) mendefinisikan keputusan *transfer pricing* sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga atas penyerahan barang, jasa, harta tak berwujud ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan antar divisi ataupun antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Penelitian ini akan mengukur besarnya *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan dengan proksi *Related Party Transactions* (RPT). Penggunaan proksi ini merujuk pada penelitian Lorensius & Aprilyanti (2022). Keputusan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan pada proksi ini dilihat dari besarnya piutang dengan pihak berelasi yang dibagi dengan total piutang perusahaan. Piutang pihak berelasi dan total piutang disajikan perusahaan pada laporan posisi keuangan. Semakin besar nilai RPT yang dihasilkan akan menunjukkan semakin besarnya transaksi berelasi yang dilakukan perusahaan, yang artinya kegiatan *transfer pricing* pun semakin besar dilakukan.

*Related Party Transactions* (RPT) dipilih sebagai proksi untuk mengukur *transfer pricing* karena transaksi antarpihak yang terkait

sering kali menjadi pemicu utama risiko *transfer pricing*. Data RPT bisa memberikan gambaran langsung tentang transaksi antara entitas yang terkait, memungkinkan perusahaan untuk menilai dan memastikan bahwa harga yang digunakan adil dan sesuai dengan pasar.

$$\text{Transfer Pricing (RPT)} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab atau variabel yang memengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen, karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks penelitian tersebut (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari Beban Pajak, Kontrak Utang, dan Profitabilitas.

#### 1. **Beban Pajak ( $X_1$ )**

Beban pajak adalah pajak yang dibebankan kepada wajib pajak orang pribadi atau badan yang wajib disetor kepada negara sebagai penerimaan negara (PSAK Nomor 46 (2018)). Beban pajak atau pajak penghasilan adalah gabungan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang digunakan untuk menentukan laba atau rugi selama periode tertentu.

Penelitian ini akan mengukur beban pajak dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan

proksi ini merujuk pada penelitian Louw (2020). ETR merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR bertujuan untuk mengukur besarnya beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan berdasarkan perolehan labanya. Nilai ETR (*Effective Tax Rate*) yang semakin tinggi mencerminkan semakin tingginya beban pajak perusahaan.

*Effective Tax Rate* (ETR) dipilih sebagai proksi untuk mengukur beban pajak karena memberikan pandangan yang komprehensif tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam membayar pajak. ETR memperhitungkan berbagai faktor, seperti penghasilan sebelum pajak dan jumlah pajak yang sebenarnya dibayar oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Ini membantu dalam analisis kesehatan keuangan perusahaan serta membandingkan kinerja pajak antarp perusahaan dalam industri yang sama atau sejenis.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Kontrak Utang (X<sub>2</sub>)

Prayudiawan & Pamungkas (2020) mendefinisikan kontrak utang sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Penelitian ini akan mengukur kontrak utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan proksi ini merujuk pada penelitian Ramdhany & Andriana (2022). DER merupakan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi yang dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi DER, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena harus membayar bunga dan mengelola pembayaran utang yang lebih besar.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai proksi untuk mengukur kontrak utang karena DER memberikan gambaran tentang seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. DER bisa menjadi petunjuk tentang seberapa berisiko atau sehatnya struktur keuangan perusahaan. DER juga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi tingkat leverage atau daya ungkit finansial suatu perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Cahyadi & Noviari,



2018). Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan (Prayudiawan & Pamungkas, 2020).

Penelitian ini menjadikan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, dengan mengacu pada penelitian Arifin & Saputra (2018). ROA merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pembayaran pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi juga dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas karena menyajikan gambaran komprehensif tentang efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan memperhitungkan semua aset yang dimiliki perusahaan, baik yang didanai oleh utang maupun ekuitas, ROA memberikan indikasi tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik perhitungan yang digunakan untuk dapat menjawab akan pertanyaan dari rumusan masalah serta pengujian dari hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel. Pemilihan teknik ini dikarenakan data penelitian bersifat panel yang menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Alat yang digunakan untuk menunjang analisis data pada penelitian ini adalah *software Eviews*.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan tanpa adanya sebuah kesimpulan secara umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan menganalisis nilai minimum, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.4.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurun waktu tiga tahun (2020-2022). Sedangkan data *cross section* berupa perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model yang dapat terjadi pada regresi data panel terdiri dari:

1. *Common Effect Model*

Menurut Widarjono (2018:251), *Common Effect Model* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu.

## 2. *Fixed Effect Model*

Menurut Widarjono (2018:251), *Fixed Effect Model* merupakan teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu.

## 3. *Random Effect Model*

Menurut Widarjono (2018:251), *Random Effect Model* merupakan teknik yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (LM) (Widarjono (2018:251)).

### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai prob.  $F \leq$  batas kritis ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), maka tolak  $H_0$  atau memilih *Fixed Effect* dari pada *Common Effect*.
- b. Nilai prob.  $F >$  batas kritis ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), maka terima  $H_0$  atau memilih *Common Effect* dari pada *Fixed Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung  $\geq$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $\leq$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau memilih *Fixed Effect* dari pada *Random Effect*.
- b. Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau memilih *Random Effect* dari pada *Fixed Effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:



- a. Nilai *p value*  $\leq$  batas kritis ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), maka tolak  $H_0$  atau memilih *Random Effect* dari pada *Common Effect*.
- b. Nilai *p value*  $>$  batas kritis ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), maka terima  $H_0$  atau memilih *Common Effect* dari pada *Random Effect*.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki masalah dengan normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik ini juga dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang dipilih untuk penelitian ini sudah merupakan data yang layak untuk dianalisis (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarque-bera*. Penelitian ini menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar

yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*.

Menurut Widarjono (2018:54), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung  $\leq$  *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $\geq$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan yang memengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi.

Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut

peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat (Widarjono (2018:114)).

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $\leq 0,80$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau *error* dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*.

Penelitian ini menggunakan metode *white* yang dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode

tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Menurut Widarjono (2018:141), pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung  $\leq$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $\geq$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau ada heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya keberadaan pola atau hubungan antara nilai-nilai dalam deret waktu atau data lintas-wilayah (*cross-sectional data*) yang dapat mempengaruhi analisis statistik yang dilakukan (Sugiyono, 2022). Data yang baik adalah data yang tidak mengandung gejala autokorelasi (Ghazali, 2020). Pada penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW), dengan kriteria (Sugiyono, 2022):

- a. Apabila  $d$  lebih kecil dari  $dL$ . atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terjadi autokorelasi.
- b. Apabila  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.



Apabila  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan suatu kesimpulan yang pasti.

#### 3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu proses teknik analisis yang digunakan guna membuat suatu persamaan atas satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Penelitian ini termasuk kategori analisis regresi data panel karena menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Transfer Pricing*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Beban Pajak  
 $X_2$  : Kontrak Utang  
 $X_3$  : Profitabilitas  
 $\varepsilon$  : Koefisien Error

#### 3.4.5 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model atau uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi (Sugiyono, 2022).

Uji F ini membantu peneliti menilai apakah model regresi yang

dibangun secara keseluruhan telah layak digunakan. Adapun kriteria keputusan dalam uji F adalah:

1. Jika nilai  $\text{Sig} \leq 0,05$  maka model regresi telah layak digunakan.
2. Namun, jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan.

#### **3.4.6 Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji Statistik t bertujuan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan penelitian ini apakah hipotesis akan diterima atau tidak. Uji statistik t memiliki kriteria pengambilan keputusan adalah (Ghazali, 2020):

1. Jika nilai  $\text{Sig} \leq 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.4.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar potensi sebuah model dapat menerangkan variasi variabel terikat dalam suatu model regresi (Ghozali, 2020). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika sebuah nilai  $R^2$  hasilnya mendekati satu dapat diartikan variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel

terikat, sedangkan jika hasil nilai  $R^2$  mendekati nol artinya kemampuan dalam variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

